

# **BAB I**

## **LATAR BELAKANG**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha mikro kecil menengah atau sering disebut sebagai UMKM mulai berkembang pada Indonesia dan berkontribusi dalam menciptakan investasi secara nasional juga secara internasional. Menurut Otoritas Jasa Keuangan Tahun (2018), dari sisi tenaga kerja, UMKM menyerap sebanyak 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Sementara dari kontribusinya terhadap perekonomian, UMKM di Indonesia menyumbang sebanyak 57,24% total PDB (Produk Domestik Bruto) pada Indonesia. Data tersebut menandakan bahwa segmen UMKM pada Indonesia memiliki peran penting dan strategis terhadap pembangunan ekonomi

Otoritas Jasa Keuangan (2020) menyampaikan bahwa dalam hasil survei nasional Otoritas Jasa Keuangan yang membuktikan bahwa masih ada 15% UMKM yang memanfaatkan platform digital, tetapi hanya 30% UMKM yang memanfaatkan program kredit pinjaman usaha pada bank. Adapun alasan utama UMKM yang tidak mengambil program kredit pinjaman di bank yaitu kurangnya informasi dan proses yang memakan waktu. Berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (2019) yang membuktikan bahwa masih ada 76,19% inklusi keuangan masyarakat yang memakai produk dan layanan keuangan, dan dalam literasi keuangan terdapat 38,03% penduduk yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, sikap dan perilaku yang memadai dalam memakai produk dan layanan keuangan

Fenomena yang peneliti lihat pada UMKM Batik di daerah Kemiling, Gedong Air, Tanjung Karang, dan Palapa berdasarkan hasil wawancara terkait dalam variabel perilaku manajemen keuangan yang terdapat pada indikator penganggaran keuangan diketahui bahwa terdapat pelaku UMKM yang tidak pernah menyiapkan pada penyusunan anggaran keuangan juga anggaran belanja terkait manajemen usahanya. Penyebab rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat penyusunan anggaran keuangan juga anggaran belanja yaitu dikarenakan para pelaku UMKM yang kurang mengerti pada pembuatan anggaran keuangan juga anggaran belanja, yang dilakukan pelaku UMKM batik hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan saja supaya lebih mudah dalam mengetahui berapa pemasukan yang sudah di dapatkan.

Dalam hal perencanaan keuangan yang terdapat dalam variabel perilaku manajemen keuangan, diketahui bahwa terdapat pelaku UMKM yang tidak pernah membuat perencanaan keuangan dalam usahanya. Penyebab rendahnya kesadaran pada pelaku UMKM dalam membuat perencanaan keuangan yaitu dikarenakan para pelaku UMKM berfikir bahwa pembuatan perencanaan keuangan terlalu memakan waktu dan pelaku UMKM juga mengatakan jika tidak membuat perencanaan keuangan tidak akan berdampak buruk bagi keberlangsungan bisnis mereka, maka dari itu mereka tidak memikirkan dalam pembuatan perencanaan keuangan karena mereka berfikir bahwa dalam pembelian apapun mereka lebih mementingkan kebutuhan yang lebih mendesak.

Dari hasil wawancara terkait variabel pengetahuan keuangan, yang salah satu indikatornya merupakan investasi, diketahui bahwa terdapat banyak pelaku UMKM yang tidak terjun ke dunia investasi. Penyebab rendahnya minat pelaku UMKM dalam berinvestasi dikarenakan pelaku UMKM tidak paham dan sama sekali tidak mengetahui mengenai apa itu investasi, sehingga akibatnya para pelaku UMKM memilih tidak berinvestasi. Terdapat juga pelaku UMKM yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi namun belum mengetahui investasi mana yang memperoleh keuntungan maksimal dan terhindar dari resiko. Dalam hal ini pelaku UMKM lebih mementingkan pada bisnis nya sendiri untuk lebih aman daripada memilih berinvestasi yang akan membuat bisnis batik tersebut menjadi bangkrut.

Pada indikator tentang pemahaman mengenai kredit yang terdapat pada variabel pengetahuan keuangan, diketahui bahwa terdapat UMKM Batik yang lebih banyak menggunakan uang sendiri sebagai modal usahanya daripada menggunakan uang kredit/pinjaman di bank untuk tambahan modal dalam usahanya. Penyebab rendahnya minat UMKM Batik dalam menggunakan kredit/pinjaman pada bank yaitu kurangnya pemahaman tentang syarat-syarat pengajuan kredit, kurangnya pengetahuan tentang bunga yang di dapatkan bila menggunakan kredit/pinjaman pada bank dan terdapat juga UMKM Batik yang mengatakan bahwa alasan tidak memakai kredit/pinjaman pada bank lantaran masih ada unsur riba yang secara islam tidak diperbolehkan, lalu proses nya juga yang terlalu memakan waktu yang lama. Dalam hal ini pelaku UMKM lebih berusaha untuk memutar uang sendiri sebagai modal usahanya demi keberlangsungan bisnis mereka

Dalam variabel terkait sikap keuangan yang terdapat dalam indikator filsafat hutang diketahui bahwa pelaku UMKM Batik dalam pembelian bahan baku operasional sebagai bergeraknya bisnis batik mereka, terdapat pelaku UMKM Batik yang membeli bahan baku operasional nya dengan melakukan berhutang, karena pelaku UMKM agar dapat memutar uang yang ada untuk memenuhi kebutuhan yang lebih penting, dan ada juga yang mengatakan bahwa jika membeli bahan baku operasional nya berhutang untuk mengetahui apakah bahan batik tersebut akan disukai para pembeli atau tidak, jadi mereka berfikir untuk membayarnya dicicil

Terkait variabel kepribadian yang terdapat dalam indikator pemahaman pelaku UMKM mengenai berorientasi kondisi masa depan, dari hasil wawancara diketahui bahwa pelaku UMKM belum memanfaatkan adanya media sosial dan *marketplace* pada penjualan dan pemasaran produk batik mereka, dan masih terdapat pelaku UMKM yang berfokus dalam penjualan konvensional atau ditempat. Penyebab pelaku UMKM Batik yang belum memanfaatkan media sosial dan *marketplace* yaitu dikarenakan terlalu beresiko karya UMKM Batik mereka satu sama lain saling ditiru, sehingga akibatnya tidak memiliki ciri khas dari masing masing UMKM Batik tersebut, dan jika menjual atau memasarkan produk batik mereka pada media sosial atau *marketplace* tersebut terlalu menjatuhkan harga pasar dan kurang menghargai karya para pembatik karenakan terlalu murah dalam menawar harga batik yang ingin dibeli.

Pemilihan UMKM Batik di Lampung sebagai tempat penelitian karena menurut [www.rri.co.id](http://www.rri.co.id) menyatakan bahwa pemerintah Lampung saat ini telah meresmikan pembukaan rumah batik yang merupakan inovasi dari Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) dalam meningkatkan kerajinan Lampung. Ketua Dekranasada Lampung yaitu Riana Sari Arinal, mengatakan bagaimana pesatnya perkembangan fashion dalam beberapa tahun terakhir yang membuat pemerintah ingin mengangkat batik sebagai trend yang digemari masyarakat Lampung. Batik adalah warisan bangsa Indonesia dengan estetika tinggi yang memiliki ciri khas tersendiri dalam motif batiknya dan batik juga diakui oleh UNESCO sebagai warisan dunia. Pada pembukaan rumah batik, Ketua Dekranasda menjelaskan tujuan yang diharapkan kepada pengrajin batik yaitu agar dapat meningkatkan perkembangan UMKM Batik dan perekonomian masyarakat Lampung dan rumah batik tersebut sebagai tempat mengekspresikan atau menyalurkan seluruh hasil karya pengrajin batik Lampung,

sehingga kearifan budaya dan motif Batik Lampung juga dapat terus dikembangkan dan menurut [www.kompas.tv](http://www.kompas.tv) menyatakan bahwa Dekranasda juga telah membuatkan taman UMKM yang di khususkan bagi para UMKM sebagai wadah untuk memasarkan produk-produk mereka supaya lebih dikenal dan diminati seluruh masyarakat

Pada penelitian Humaira (2018) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, kemudian pada penelitian yang dilakukan Mardahleni (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sebaliknya dalam penelitian Estuti (2021) yang menyatakan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Kemudian dalam sikap keuangan dalam penelitian Afdilla (2020) menyatakan bahwa sikap keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan dan sejalan dengan penelitian (Budiandriani & Rosyadah, 2020) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dan sebaliknya dalam penelitian Nisa (2020) menyatakan bahwa sikap keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Djou (2019) menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, sedangkan pada penelitian Triani (2018) menyatakan bahwa kepribadian secara parsial berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan, sebaliknya pada penelitian Nisa (2020) menyatakan bahwa kepribadian tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Kemudian dalam penelitian Humaira (2018) pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, lalu dalam penelitian Afdilla (2020) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Karena adanya ketidakkonsistenan dalam penelitian sebelumnya, maka dari itu dilakukan penelitian kembali pada pelaku UMKM Batik di Lampung.

Data-data diatas menunjukkan peran UMKM sangat dominan dalam perekonomian nasional, oleh karena itu diperlukan pemberdayaan UMKM untuk mempertahankan pengembangan usahanya. Kinerja UMKM yang semakin berkembang bukan tanpa

masalah dan kendala. Hal ini tidak lepas dari ketidaksadaran para pelaku UMKM terhadap pentingnya perilaku manajemen keuangan dalam mengelola usaha mereka.

Dengan semakin ketatnya persaingan bisnis dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Seorang pelaku bisnis wajib mempunyai kemampuan dalam mempertahankan keberlangsungan bisnisnya, jika pelaku bisnis tidak memiliki kemampuan dalam mengelola bisnisnya tersebut maka bisa saja mengalami kegagalan.

Pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan?
2. Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan?
3. Bagaimana pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan
2. Mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan
3. Mengetahui pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan
4. Mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini bisa diharapkan akan memberikan manfaat dan juga mendukung kontribusi untuk studi tentang pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Batik.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang dampak perilaku manajemen keuangan pada UMKM
2. Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya terutama bagi peneliti yang memiliki obyek penelitian yang sama

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penelitian tersebut sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai permasalahan yang terjadi dan diuraikan di dalam latar belakang, kemudian terdapat tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian yang di jelaskan secara lengkap pada bab ini

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi teori-teori terkait variabel yang mendukung penelitian dalam melakukan penelitian dan menjelaskan indikator-indikator yang terkait dalam variabel yang akan diteliti. Terdapat juga tinjauan empiris, kerangka pemikiran penelitian, dan pengembangan hipotesis terkait penelitian

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dalam memecahkan masalah yang terjadi dan terdapat juga penjelasan mengenai teknik pengambilan data, teknik analisis data, uji hipotesis dan uji indrumen dalam penelitian ini

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, menjelaskan mengenai hasil pada uji instrumen dan uji teknik analisis dalam penelitian ini

#### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi tentang beberapa kesimpulan penting dari semua uraian pada bab-bab sebelumnya dan terdapat juga saran-saran yang penulis uraikan untuk penelitian selanjutnya dan pihak yang terkait

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**